BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan.

Adapun Pandapat Husein Umar (2006:13) menjelaskan bahwa:

> "Objek penelitian adalah menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bias juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Objek penelitian dalam menyusun skripsi ini adalah Kualitas informasi akuntansi, persepsi wajib pajak dan self assessment system. Penelitian ini dilakukan pada KPP Madya Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2005:5), metode penelitian bisnis adalah :

> "Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, sesuatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bisnis".

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verivikatif. Dengan menggunakan metode tersebut untuk membuktikan.

mengungkapkan, dan mengumpulkan permasalahan menjadi satu jawaban dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan secara sistematis.

Metode Deskriftif menurut Moch. Nasir (2005:54) menjelaskan bahwa:

> "Metode deskriftif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system, pemikiran, atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah satu sampai tiga, data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang dipelajari.

Metode Verifikatif menurut Masyhuri (2009:45) menjelaskan bahwa:

> "Metode verivikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Penelitian ini dimaksud untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistic. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh X_1, X_2 terhadap variabel Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain penelitian

Desain penelitian ini adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Menurut Sugiyono (2009:13) menjelaskan proses penelitian disampaikan seperti teori yang menjelaskan bahwa:

Proses peneltian meliputi :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesisi
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah ditemukan dari adanya fenomena yang terjadi di masyarakat, seperti Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi dan Persepsi Wajib Pajak terhadap pelaksanaan *Self Assessment System* Pada KPP Madya Bandung.

2. Rumusan Masalah

   Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data, Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

   1. Bagaimana kualitas informasi akuntansi pada KPP Madya Bandung
   2. Bagaimana persepsi wajib pajak pada KPP Madya Bandung
   3. Bagaimana pelaksanaan *self assessment system* Pada KPP Madya Bandung

4. Seberapa besar pengaruh kualitas informasi akuntansi keuangan dan persepsi wajib pajak terhadap pelaksanaan *self assessment system* secara parsial dan simultan. Pada KPP Madya Bandung.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan.

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah pada variabel Kualitas informasi akuntansi, persepsi wajib pajak, dan *self assessment system.* Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah toritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan rasional.

4. Pengujian hipotesis

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual). Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah Pengaruh Kualitas Informasi akuntansi dan Persepsi Wajib pajak terhadap *Pelaksanaan Self Assessment System.*

5. Metode penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriftif dan verifikatif. Metode deskriftif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga yaitu:

1. Bagaimana kualitas informasi akuntansi pada KPP Madya Bandung
2. Bagaimana persepsi wajib pajak pada KPP Madya Bandung
3. Bagaimana pelaksanaan *self assessment system* KPP Madya Bandung

Sedangkan metode verivikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah keempat yaitu: Seberapa besar pengaruh kualitas informasi akuntansi keuangan dan persepsi wajib pajak terhadap pelaksanaan *self assessment system* secara parsial dan simultan. Pada KPP Madya Bandung

6. Menyusun instrument penelitian

   Setelah metode penelitian yang yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrument penelitian. Instrument ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrument yang digunakan sebagai alat pengumpul data berbentuk kuesioner tertutup.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	Wajib Pajak Orang Pribadi	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	Wajib Pajak Orang Pribadi	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive*	Wajib Pajak	*Cross*

		dan *Survey*	Orang Pribadi	*Sectional*
T-4	*Descriptive* dan *Explanatory Survey*	*Descriptive & Explanatory Survey*	Wajib Pajak Orang Pribadi	*Cross Sectional*

Sumber : Umi Narimawati (2007:85)

3.2.2 Operasionel Variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, penulis harus menentukan operasional variabel, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian

Menurut Jonathan Sarwono (2006:67) Operasional variabel adalah:

"Variabel harus didevinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara suatu variabel dengan lainnya dan pengukurannya"

Masih menurut Jonathan Sarwono (2006:67) manfaat operasional variabel adalah:

1. Mengidentifikasi kriteria yang dapat diobservasi yang sedang didefinisikan
2. Menunjukan bahwa suatu konsep atau objek mungkin mempunyai lebih dari satu definisi operasional
3. Mengetahui bahwa devinisi operasional bersifat unik dalam situasi dimana definisi tersebut harus digunakan."

Sedangkan variabel itu sendiri menurut Sugiyono (2008:59) adalah:

"Suatu atribut atau sifat dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya"

Adapun Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X_1) dan (X_2)

   Variabel independen adalah variabel yang tidak terkait oleh factor-faktor lain, tetapi mempunyai pengaruh terhadap variabel lain.

Seperti yang diuangkapkan oleh sugiyono (2008:59)

"variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen"

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas informasi akuntansi keuangan dan perpsepsi wajib pajak

2. Variabel Devenden (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *self assessment system.*

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Kualitas Informasi Akuntansi keuangan (X_1)	Salah satu unsur yang terkait dengan penyelenggaraan pembukuan wajib pajak adalah laporan keuangan (Informasi Akuntansi Keuangan). Gunadi (2001) menerangkan bahwa Kualitas utama agar informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan, minimal harus berintikan relevansi, keandalan, komparabilitas, dan konsistensi. Jika unsur-unsur tadi bobotnya kurang, maka informasi akuntansi tidak akan berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.	1. Akurat 2. Ketetapan 3. Relevan 4. Lengkap (Gunadi 2001)	Ordinal

Persepsi Wajib Pajak (X_2)	Pengertian Persepsi Menurut Desirato Yang dikutip Oleh Jalaludin Rakhmat (2003:51) Adalah: "Pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi dapat dikatakan segabai pemberian makna pada stimuli indrawi Bimo Walg (2001) mengatakan pengertian persepsi adalah: "Prosespen,gorganisasian,penginterpretas terhadap rangsang yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan tivitas yang integrated dalam diri individu" Bimo Walg (2001)	1. Pengalaman dalam pelayanan petugas 2. Pengetahuan tentang perpajakan 3. Memahami sosialisasi pajak yang dilakukan pemerintah (Rahmat 2005)	Ordinal
Self Assesment System (Y)	*Self assessment system* adalah suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada wajib pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya. (Siti Kurnia Rahayu:2009, 101)	1. Mendaftarkan diri 2. Menghitung Pajak 3. Membayar Pajak 4. Melaporkan paja (Siti Kurnia Rahayu 2010)	Ordinal

Dalam operasionalisasi variable ini, semua varibel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indrianto dan bambang (2002 : 98) yaitu :

"Skala Ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang di luar ukur".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen

pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Skala likert menurut Sugiyono (2006:86) adalah sebagai berikut :

"Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Untuk pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut menurut Sugiyono (2011):

Tabel 3.3
Skor Pernyataan Positif Dan Negatif

No	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak setuju	2	4
5	Sangat tidak setuju	1	5

3.2.3 Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti mengenai " Pengaruh kualitas informasi Akuntansi Keuangan dan Persepsi Wajib Pajak terhadap Palaksanaan *Self assessment System* adalah data Primer.

Pengertian data primer menurut sugiyono (2008:137) adalah:

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data"

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan Dalam hal ini wajib pajak. jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesiner tertutup.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan yaitu:

1. Populasi

   Menurut Sugiyono (2008:115) menyatakan bahwa:

   "Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang teridiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

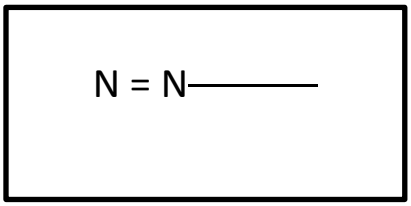
Berdasarkan pengertian diatas, Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak badan yang terdaftar di KPP Madya bandung Sebanyak 700 orang.

2. Sampel

   Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Menurut Sugiyono (2011:81) menjelaskan bahwa:

“Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Untuk mengetahui ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya, peneliti menggunakan Rumus Slovin, Menurut Husein Umar (2000, 108) berikut Rumus yang digunakan:



Sumber: Husein Umar (2000)

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi

e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10 %)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut:

$$n = \frac{700}{1 + 700 \ \ (10\ \%)^2}$$

$$n = \frac{700}{1 + 700 \ \ (0{,}1)}$$

$$n = \frac{700}{8}$$

n = 87% = 87

Jadi n = 87 Wajib pajak badan

3.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah

Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Kuesioner

   Pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa dan ditujukan kepada responden berkaitan dengan masalah penelitian . Dalam hal ini adalah wajib Pajak.

   Menurut Nasution (2009:128), menyatakan bahwa:

   "Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat dijawab dibawah penguasaan peneliti"

2. Wawancara

   Menurut Moch. Nazir, (2004:242), menyatakan bahwa:

   "Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan menjawab atau responden dengan menggunakan alat *interview guide* (panduan wawancara).

   Wawancara dilakukan pada pegawai bagian pelayanan dan PDI di KPP Madya Bandung

3. Observasi (Pengamatan Langsung)

   Menurut Boediono (2011 : 13) menyatakan bahwa:

"Observasi yaitu cara mengumpulkan data dengan mengamati dan mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa / kejadian baik berupa manusia, benda mati maupun alam,

Dalam penelitian ini observasi penulis mengadakan pengamatan langsung pada KPP Madya Bandung.

3.2.4.1 Uji Validitas

Pengertian validitas menurut *Cooper* dalam Umi Narimawati (2010:42), adalah :

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Sedangkan menurut Ghozali (2006:45) adalah :

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tresebut.

Tabel 3.4
Standar Penilaian Untuk Validitas
Validity

Category	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker et al, 2002:70

Seperti yang telah dijelaskan padan metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r).

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment.*

Angka yang dipergunakan sebagai pembanding untuk melihat valid tidaknya suatu item, seperti dikemukakan Barker *et al* (2002:70) menyatakan bahwa :

"Item yang memiliki korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30 dikategorikan item valid, sedangkan yang memiliki korelasi dibawah 0,30 dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan pada analisis selanjutnya

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 18.0 for windows* dengan metode korelasi pearson *product moment* yang rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{}{}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson

X = Skor *item* pertanyaan

Y = Skor total *item* pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba *instrument*

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program *SPSS 18.0 for windows* diperoleh hasil uji validitas kuesioner variabel pemeriksaan dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kuesioner
Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,573	0,30	Valid
Item 2	0,788	0,30	Valid
Item 3	0,656	0,30	Valid
Item 4	0,747	0,30	Valid
Item 5	0,692	0,30	Valid
Item 6	0,734	0,30	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2013)

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Kuesioner
Persepsi Wajib Pajak Badan

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,481	0,30	Valid
Item 2	0,536	0,30	Valid
Item 3	0,421	0,30	Valid
Item 4	0,487	0,30	Valid
Item 5	0,444	0,30	Valid
Item 6	0,389	0,30	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2013

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Kuesioner
Pelaksanaan *Self Assessment System*

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,639	0,30	Valid
Item 2	0,666	0,30	Valid
Item 3	0,566	0,30	Valid
Item 4	0,406	0,30	Valid
Item 5	0,390	0,30	Valid
Item 6	0,521	0,30	Valid
Item 7	0,565	0,30	Valid
Item 8	0,557	0,30	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2013

3.2.4.2 Uji Realibilitas

Pengertian reliabiltas menurut Sugiyono (2011:3) sebagai berikut:

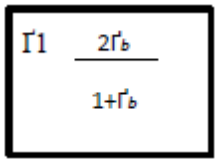
"Reabilitas adalah derajad konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu".

Berdasarkan definisi diatas, maka relibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang

relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran

Pengujian ini dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori valid. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan internal consistency, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian ini adalah metode split-half dari Spearman-Brown menurut Sugiono dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Butir-butir instrument di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrument ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing pertanyaan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.
3. Mengkorelasikan skor total satu dengan skor total dua dengan analisis Korelasi
4. Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan dengan rumus Spearman Brown sebagai berikut:



Sumber: sugiono (2010:131)

Keterangan :

ri = reliabilitas internal seluruh instrumen

rb = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

Tabel 3.8
Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, (2002 : 70)

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrument menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker et al (2002:70) menyatakan bahwa:

"Sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70." Berdasarkan pada rumus *split-half* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Kuesioner	Koefisien Reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Kualitas informasi akuntansi keuangan	0,851	0,70	reliabel
Persepsi Wajib Pajak	0,705	0,70	reliabel
Self assesment system	0,856	0,70	reliabel

Sumber hasil pengolahan data 2013

3.2.4.3 Uji Methode Succesive Interval (MSI)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana variabel X_1 (Struktur Organisasi) dan X_2 (Sistem Informasi Manajemen) dipasangkan dengan data variabel Y (Pengambilan Keputusan Manajemen) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode SuccesiveInterval* (MSI). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu :

a. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
b. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
d. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
e. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

f. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).

g. Menggunakan skala dengan rumus :

$$NS = \frac{\textbf{(Density at Lower Limit) – (Density at Upper Limit)}}{\textbf{(Area Below Upper Limit) – (Area Below Upper Limit)}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit = kepadatan batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

h. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

[NS + | NS min | +1] = Y

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007* (*Analize*).

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode Kualitatif dan Kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif menurut sugiyono (2009:14) menjelaskan bahwa:

"Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi,

melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetai".

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebaga berikut:

1) Setiap indicator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/ subvariabel = jumlah skor dari seluruh indicator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel / subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistic deskriftif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk table maupun grafik.
5) Untuk menjawab deskriftif tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$RS = \frac{N(m-1)}{m}$$

Sumber: Umi Narimawati (2007:84

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diambil

m = Jumlah alternative jawaban tiap item

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor actual dan ideal. Skor actual diperoleh melalui hasil

perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor idela diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengna jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus maka akan tampak sperti di bwah ini:

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \text{ X } 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:45

Keterangan :

a. Skor actual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian persentase skor jawaban responden diadopsi dari buku Metode Penelitian Bisnis karangan Sugiyono dengan kriteria pengklasifikasian sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% – 36.00%	Sangat Rendah/Tidak Baik
2	36.01% – 52.00%	Rendah/Kurang Baik
3	52.01% – 68.00%	Cukup Tinggi/Cukup Baik
4	68.01% – 84.00%	Tinggi/Baik
5	84.01% – 100%	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2010:46)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif menurut Sugiyono menjelaskan bahwa :

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitaif dimana data variabel *independent* (X_1) Kualitas informasi akuntansi keuangan dan (X_2) Persepsi wajib Pajak yang dikumpulkan memalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah dan dipasangkan dengan variabel *devenden* (Y) palaksanaan *Self Assessment system* berbentuk ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Langkah-langkah transformasi data ordinal dank e data interval yaitu:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari questioner yang disebarkan.
2. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden

3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut porposi
4. Menentukan porposi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proposi secara berurutan perkolom skor.
5. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
7. Menggunakan skala dengan rumus. *Methode Of Successive Interval.*

$$\textbf{\textit{Means of interval}} = \frac{\textit{(Density at Lower Limit)} - \textit{(Density at Upper Limit)}}{\textit{(Area Under Upper Limit)} - \textit{(Area Under Lower Limit)}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

Nilai Transformasi = Nilai Skala + $\left|\text{Nilai Skala}_{\text{minimum}}\right| + 1$

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebernya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsitenan

(reabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitaif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2004:149) menjelaskan bahwa :

"Analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan."

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007:325) menjelaskan bahwa :

> "Garis regresi (regression line/line of the best fit/estimating line) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (scatter diagram) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)."

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan kualitas informasi akuntansi dan persepsi wajib pajak terhadap pelaksanaan *self assessment system* pada KPP Madya Bandung.

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indicator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber : Sugiyono (2011:275)

Dimana:

Y = variabel tak bebas (pelaksanaan *self assessment system*)

a = bilangan berkonstanta

b1,b2 = koefisien arah garis

X1 = variabel bebas (Kualitas informasi akuntansi keuangan).

X2 = variabel bebas (persepsi wajib pajak).

Regresi linear berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma y = na + b_1\Sigma X_1 + {}_{b2\Sigma X2}$$

$$\Sigma X_1 y = a\Sigma X1 + b1\Sigma X12 + b2\Sigma X1X2$$

$$\Sigma X_2 y = a\Sigma X2 + b1\Sigma X1X2 + b2\Sigma X22$$

Sumber : sugiyono (2011:278)

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

1. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Llinear Regression* sebagai alat untk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

- **Uji Normalitas Data Residual**

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut singgih santoso (2002:392), dasar pengambilan keputusan bias dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*) menjelaskan bahwa:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso (2002:322) menjelaskan bahwa :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal,

   maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini

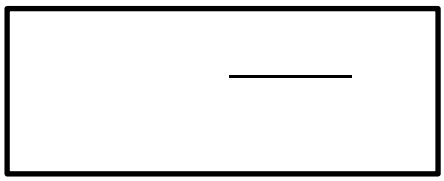
akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

- **Uji Multikolineritas**

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesame variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan:menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF).



(Gujarati, 2003: 351)

Dimana R_1^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati,2003:362).

- **Uji Heteroskedastisitas**

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-Glejser yaitu dengan mengregresikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 405).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Analisis korelasi Parsial

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi,

analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan)

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y, Variabel X2 dan Y, X1 dan X2 sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1{}^B - (\sum X_1)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sumber: Nazir 2009: 279)

$$rx_2y = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_2{}^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sumber: Nazir 2009: 279)

Langkah-langkah perhitungan uji statistic dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagi berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1 y - rx_2 y \; rx_1 x_2}{\sqrt{[1 - rx_2 y^2][1 - rx_1 x_2{}^2]}}$$

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y \; rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1\,y^2][1 - rx_1x_2{}^2]}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 r 1 :

a) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.11
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2009:183)

c. Koefisien determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

(sumber: Riduwan dan Santoso 2007;81)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu arus sebagai Kualitas Informasi akuntansi keuangan (X_1) dan persepsi wajib pajak sebagai (X_2) terhadap

pelaksanaan *self assessment system s*ebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

   Penetapan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan antara variable x dan variable y, yaituhipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternative (Hi). Adapun hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah hipotesis penelitian dan hipotesis statistik.

   a. Hipotesis Penelitian

   Untuk mengetahui adanya pengaruh akan Kualitas informasi akuntansi keuangan dan Persepsi wajib pajak dalam pelaksanaan *Self assessment system*. Maka dilakukan uji hipotesis melalui asumsi sebagai berikut :

   Ho : Tidak terdapat pengaruh antara kualitas informasi akuntansi keuangan dan persepsi wajib pajak terhadap *pelaksanaan self assessment system*

   Hi : Terdapat pengaruh antara kualitas informasi akuntansi keuangan dan persepsi wajib pajak terhadap pelaksanaan *self assessment system*

   b. Hipotesis Statistik

   Untuk mengetahui peranan maka dilakukan uji statistic melalui asumsi sebagai berikut :

   Ho : þ = 0 , secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara informasi akuntansi keuangan dan persepsi wajib pajak terhadap pelaksanaan self assessment system

Hi : þ ≠ 0 , secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas informasi akuntansi keuangan dan persepsi wajib pajak terhadap pelaksanaan *self assessment system*.

c. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan $_t$tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam status penelitian.

1) Menghitung nilai t hitung dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \quad \text{dan} \quad t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:51)

Keterangan :

r = Korelasi parsial yang ditentukan
n = Jumlah sampel
t = thitung

2) Kemudian dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara thitung dan ttabel dengan kriteria :

a) Tolak Ho jika thitung > ttabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b) Tolak Ho jika thitung < ttabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c) Tolak Ho jika nilai t – sign < α 0,05.

3) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

a) Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- t_{hitung} ; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
- t_{tabel} ; dicari didalam table distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut,α = 0,05 dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21

b) Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

- Tolak ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
- Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
- Tolak Ho jika nilai F-sign <α),05.
- Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Sumber : Umi Narimawati (2010:54)

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

4. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya.

Jika thitung dan Fhitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya,kualitas informasi akuntansi keuangan dan persepsi wajib pajak berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Pelaksanaan *self assessment system.*